



---

## **PERAN OPEN ACCESS INSTITUSIONAL REPOSITORY (OAIR) DALAM MENGURANGI TINGKAT PLAGIARISME PADA KARYA ILMIAH MAHASISWA**

Fatimahtus Zahroh Nur Wahyudin\*  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

---

### **ARTICLE INFO**

*Article history:*

Received: 19 Des 2019

Accepted: 15 Maret 2020

Published: 30 Juni 2020

*Kata kunci:*

Plagiarisme, Karya

ilmiah, Institusional

Repository Open access

---

### **ABSTRACT**

Saat ini, tingkat plagiarisme di Negara Indonesia semakin tinggi. Untuk meminimalisir tingkat plagiarisme tersebut, pihak pustakawan membuat institusional repository yang bersifat open access artinya karya-karya ilmiah yang ada di institusional repository tersebut dapat di akses oleh siapapun tanpa harus melanggan terlebih dahulu. Institusional repository merupakan sebuah platform yang berfungsi untuk menampung puluhan bahkan ribuan artikel, jurnal, thesis, disertasi dan lain sebagainya dalam bentuk digital. Selain untuk meminimalisir tingkat plagiarisme, open access institusional repository (OAIR) juga berfungsi untuk membantu memparkan hasil karya mahasiswa, mendorong semangat mahasiswa untuk menghasilkan karya-karya yang berkualitas dan lain sebagainya. Dalam hal ini pustakawan memiliki peran penting.

---

### **PENDAHULUAN**

Menurut Park dalam Nimasari (2017), Tingginya tingkat plagiarisme di kalangan mahasiswa salah satunya dipicu oleh perkembangan teknologi. Pada saat ini, teknologi memudahkan akses masyarakat dalam pencarian informasi. Kemudahan itu terlihat ketika mereka mengakses informasi. Informasi-informasi tersebut dapat dengan mudah ditemukan hanya dengan menuliskan kata kunci (*keyword*) di kolom pencarian. Tidak hanya itu, informasi-informasi tersebut dapat diakses dimana pun dan kapan pun tanpa adanya batasan waktu. Masyarakat menginginkan segala sesuatunya dapat dilakukan dengan cara instan. Hal itu

---

\* Corresponding author.

E-mail addresses: [fatimatus.zahro.nw@gmail.com](mailto:fatimatus.zahro.nw@gmail.com) (Fatimahtus Zahroh Nur Wahyudin)

mengakibatkan munculnya berbagai macam bentuk plagiarisme, baik itu plagiarisme langsung maupun plagiarisme tidak langsung. Bentuk plagiarisme langsung yaitu plagiarisme yang dilakukan dengan sengaja, contohnya *copy paste*. *Copy paste* merupakan kegiatan menyalin karya orang lain yang kemudian diakui sebagai karyanya sendiri. Bentuk plagiarisme tidak langsung yaitu plagiarisme yang dilakukan secara tidak sengaja. Plagiarisme tidak langsung itu terjadi ketika seseorang tidak faham tentang cara pengutipan yang benar.

Salah satu upaya pencegahan plagiarisme pada karya ilmiah mahasiswa yaitu dengan menerapkan kebijakan *open access* di *institutional repository*. *Institutional repository* adalah sebuah perpustakaan digital yang mampu menampung koleksi-koleksi digital berupa thesis, disertasi, artikel, jurnal dan lain sebagainya. Sedangkan *open access* adalah sebuah kebijakan yang dibuat oleh para ilmuwan profesional untuk menerbitkan jurnal-jurnal atau karya-karya ilmiah lain yang dapat dibaca secara gratis tanpa harus melanggannya terlebih dahulu. Karena banyak platform-platform penerbit jurnal yang *close access* artinya kita harus melanggan terlebih dahulu jika kita ingin membaca jurnal-jurnal atau karya-karya ilmiah itu. Contohnya adalah Springer, Emerald, Taylor & Francis, Sage, Wiley dan lain sebagainya. Selain itu, juga ada yang namanya *aggregator database*. *Aggregator database* ini merupakan *online database* yang menyediakan dan memasarkan jurnal-jurnal ilmiah dari berbagai macam penerbit jurnal-jurnal ilmiah. Contohnya adalah EBSCO, Proquest dan lain sebagainya.

Hubungan kebijakan *open access* dengan plagiarisme dapat dilihat ketika *open access* itu diterapkan atau digunakan di *institutional repository*. Semua orang dapat melihat hasil karya ilmiah mahasiswa yang ada di *institutional repository* tersebut dengan cara mengunggah atau mengupload hasil karya ilmiah mahasiswa di *institutional repository* tersebut. Dan hal itu akan membuat orang-orang atau para plagiarisme berfikir berkali-kali jika akan memplagiat karya ilmiah tersebut karena takut ketahuan.

### **Teori Utama**

Teori utama dalam karya ilmiah ini adalah plagiarisme. Plagiarisme merupakan kegiatan menyalin karya orang lain tanpa mencantumkan sumbernya. Plagiarisme dapat juga dikatakan sebagai kegiatan pencurian karya orang lain. Kegiatan plagiarisme kerap kali terjadi di perguruan tinggi terutama mahasiswa. Tidak hanya mahasiswa, terkadang dosen juga melakukan tindakan plagiarisme.

### **Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Karya ilmiah ini relevan atau berhubungan dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kemudahan Akses Informasi Internet Melalui Konteks Sosial Pelajar Terhadap Kecenderungan Tindakan Plagiarisme Dalam Penulisan Karya Tulis Di Kalangan Pelajar”. Penelitian ini ditulis oleh Annisa Nur Muslimah Koswara pada tahun 2018. Menurut Koswara, Annisa Nur Muslimah (2018), dengan adanya kehadiran teknologi, semakin memudahkan masyarakat dalam mencari informasi dan menemukan informasi. Melalui teknologi informasi yang bernama internet, semua informasi dapat dicari dan ditemukan dengan mudah. Kemudahan seperti inilah yang membuat maraknya tingkat plagiarisme. Di Indonesia, tingkat

plagiarisme tertinggi berada pada lingkup pelajar atau mahasiswa. Dan kebanyakan dari mereka melakukan plagiarisme pada hasil karya ilmiah.

### **Pentingnya Penelitian**

- Untuk mengurangi tingkat plagiarisme yang sering terjadi dikalangan mahasiswa.
- Untuk membantu mendorong semangat mahasiswa dalam membuat karya-karya ilmiah yang berkualitas.

## **PEMBAHASAN**

### **Plagiarisme**

#### **Definisi Plagiarisme**

“Dari sisi etimologi, plagiat berasal dari kata inggris *plagiarism* (1615-25), sebelumnya *plagiary* (1590-1600). Kata inggris ini di derivasi dari kata latin, *plagiarius* yang berarti: penculikan, penjiplak” (Putra, R. Marsi Sareb, 2011). Secara istilah plagiarisme yaitu sebuah cara penjiplakan atau pencurian hasil karya orang lain yang diklaim atau diakui sebagai miliknya. Orang yang melakukan plagiat disebut sebagai plagiator. Isu tentang plagiarisme itu sudah tidak asing lagi di masyarakat bahkan isu tersebut termasuk isu populer yang sering dibicarakan oleh masyarakat. Semakin seringnya hal itu terjadi, masyarakat mengklaim bahwa tindakan plagiarisme itu merupakan tindakan yang melanggar hukum. Karena, orang yang melakukan plagiarisme sama halnya dengan melakukan tindakan pencurian karya ilmiah. Oleh karena itu, orang yang melakukan tersebut akan dihukum yang seberat-beratnya. Misalnya dalam lingkup perguruan tinggi, dosen yang melakukan plagiarisme akan di cabut gelar akademiknya dan apabila mahasiswa yang melakukan plagiarisme, maka dia harus membuat karya ilmiah baru atau mengulang di tahun depan.

#### **Faktor Penyebab Plagiarisme**

Faktor dasar yang terdapat pada diri seorang plagiarisme yaitu, malas, tidak bersemangat untuk menulis, tidak mau membaca atau mencari-cari informasi dan pada akhirnya tidak memiliki ide untuk menulis, merasa tidak punya waktu, takut tulisannya tidak bermutu atau tidak berkualitas dan lain sebagainya.

Faktor utama penyebab plagiarisme adalah kemajuan teknologi komunikasi. Semua orang dapat mencari dan menemukan informasi secara mudah dan cepat. Hal itu membuat kebanyakan orang jadi malas untuk berfikir dan cenderung ingin mendapatkan sesuatu secara instan seperti halnya *copy paste*. *Copy paste* merupakan tindakan menyalin data seseorang di internet atau sumber online lain tanpa menyebutkan sumber aslinya dan mengakuinya sebagai karya pribadi.

Faktor lain penyebab plagiarisme di dunia akademik yaitu pengerjaan tugas yang terlalu dekat dengan *deadline* (batas akhir pengumpulan tugas) dan kurangnya pemahaman masyarakat tentang cara pengutipan yang benar. Pengutipan karya ilmiah itu ada dua cara, yang pertama adalah kutipan langsung dan yang kedua adalah kutipan tidak langsung. Kutipan langsung yaitu kutipan yang isinya sama persis dengan aslinya, artinya kalimat-kalimatnya tidak ada yang diubah. Sedangkan kutipan tidak langsung yaitu kutipan yang isinya diringkas atau dirangkum dan tidak menghilangkan ide atau gagasannya, hal itu disebut juga sebagai parafrase.

## Jenis Plagiarisme

Secara umum, jenis plagiarisme dibedakan menjadi dua yaitu plagiarisme sengaja dan plagiarisme tidak sengaja. Plagiarisme sengaja yaitu plagiarisme yang dilakukan dengan cara *copy paste* atau menyalin karya yang sudah ada tanpa menyertakan sumber aslinya. Sedangkan, plagiarisme tidak sengaja yaitu plagiarisme yang terjadi karena ketidakfahaman penulis terhadap cara pengutipan yang benar.

Menurut Wibowo (2012), plagiarisme dibagi menjadi tujuh kategori yaitu *word by word plagiarism*, *word switch plagiarism*, *style plagiarism*, *metaphor plagiarism*, *idea plagiarism*, *self plagiarism*, plagiarisme dari akses elektronik/internet.

*Word by word plagiarism* sering kita sebut sebagai *copy paste*. Karena *word by word plagiarism* adalah plagiarisme yang dilakukan dengan cara mengutip atau menyalin karya orang lain secara penuh atau keseluruhan tanpa menyertakan sumber aslinya. Jika hanya menyalin beberapa kalimat saja dengan menggunakan bahasa sendiri dan tanpa menyebutkan sumber aslinya disebut sebagai *word switch plagiarism*. Kemudian, apabila sudah diganti menggunakan bahasanya sendiri akan tetapi gaya penulisannya masih sama. Maka hal itu dinamakan sebagai *self plagiarism*.

*Metaphor plagiarism* itu lebih condong terhadap seseorang yang mengutip dan tidak menyebutkan sumber aslinya dengan tujuan untuk memperjelas tulisannya agar mudah dipahami oleh pembaca. Selanjutnya *idea plagiarism* yaitu plagiarisme yang dilakukan dengan cara mengambil ide atau gagasan orang lain. Dan yang terakhir adalah *self plagiarism*. *Self plagiarism* sering disebut sebagai plagiarisme diri sendiri. Seseorang mengutip atau menyalin sebagian atau semua hasil karyanya sendiri yang sudah dipublikasikan. *Self plagiarism* dapat dihindari atau diatasi dengan cara menulis ulang karya tersebut dengan konsep yang baru.

## Upaya Pustakawan Mencegah Plagiarisme Pada Karya Ilmiah Mahasiswa

Pustakawan membantu dalam penerapan kebijakan *open access* dalam institusional repositori. Dengan adanya *open access* akan membantu mengurangi tingkat plagiarisme pada hasil karya ilmiah mahasiswa. Karena, di dalam *open access* ini semua hasil karya mahasiswa diunggah di dalam *institutional repository*. Dengan tujuan, jika ada kesamaan pada hasil karya mahasiswa akan ketahuan.

Pustakawan juga membantu pemahaman mahasiswa tentang cara pengutipan yang benar. Karena, tidak banyak mahasiswa yang mengerti tentang tata cara pengutipan yang benar dan cara pengutipan yang salah dapat dikatakan sebagai plagiarisme. Pengutipan dengan cara yang benar juga dapat memudahkan pembaca mengetahui sumber referensi yang sebenarnya yang nantinya sumber referensi itu dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya. Hal itu dilakukan untuk menghindari terjadinya plagiarisme. Pemahaman kepada mahasiswa tersebut dapat berupa pembuatan program belajar bersama tentang cara pengutipan yang benar.

Selain itu, pustakawan juga mengadakan seminar yang berkaitan dengan integrasi akademik dan plagiarisme. Memberikan pemahaman tentang apa itu integrasi akademik, siapa yang membuat integrasi akademik, bagaimana penerapannya, mengapa harus ada integrasi akademik. Sedangkan Pemahaman tentang plagiarisme itu bisa berupa penjelasan tentang apa itu plagiarisme, apa saja

tipe plagiarisme itu, faktor apa yang menyebabkan plagiarisme, upaya apa yang harus dilakukan untuk menghindari plagiarisme.

Tidak hanya itu, Pustakawan juga harus memberikan pemahaman tentang tata cara pencarian yang benar dan pelatihan tentang cara pengaksesan jurnal-jurnal ilmiah di platform-platform yang sudah dilanggan oleh perpustakaan. Karena, tidak semua orang paham mengenai tata cara pencarian yang benar dan juga tata cara pengaksesan jurnal-jurnal ilmiah di platform-platform yang sudah dilanggan oleh perpustakaan.

## **Karya Ilmiah**

### **Pengertian Karya ilmiah**

“Karya ilmiah adalah hasil penelitian atau pemikiran yang diterbitkan dan ditulis memenuhi kaidah ilmiah dan etika keilmuan. Karya tulis ilmiah disebut juga sebagai *scientific paper*” (Nasution, 2017).

Dikutip dari Dharma dalam Indarto (2013), karya ilmiah itu memuat gagasan-gagasan ilmiah, keindahannya terletak pada pola pikirnya, alur pikirnya dituangkan dalam sistematika dan notasi, di dalamnya terdapat kata, angka, tabel, gambar, mampu mengeksperesikan asas-asas yang terkandung di dalamnya dalam hakikat ilmu dengan mengindahkan kaidah-kaidah kebahasaan, terdiri dari serangkaian narasi (pencitraan), eksposisi (paparan), deskripsi (lukisan), dan argumentasi (alasan). Akan tetapi, dalam penulisan karya ilmiah, tidak ada peraturan khusus atau baku tentang cara penulisannya. Karena, disetiap institusi memiliki pedoman penulisan karya ilmiah yang berbeda-beda.

### **Jenis karya ilmiah Mahasiswa**

Menurut Nasution (2017), jenis-jenis karya ilmiah mahasiswa berdasarkan dharma penelitian itu meliputi thesis, disertasi, skripsi, dan tugas akhir. Tugas akhir adalah tugas yang ditempuh oleh mahasiswa akhir Diploma II atau Diploma III. Kemudian, skripsi yaitu tugas akhir yang ditempuh oleh mahasiswa akhir S1 dan juga ditempuh oleh mahasiswa akhir Diploma IV. Akan tetapi, kaidah penelitian mereka berbeda. Setelah itu, disertasi merupakan suatu tulisan yang ditempuh oleh mahasiswa S2 dan mahasiswa akhir S3 yang berupa paparan hasil penelitian yang menggambarkan kemampuan untuk mendapatkan suatu kebaruan. Dan yang terakhir adalah thesis, thesis merupakan suatu tulisan yang ditempuh oleh mahasiswa S1 dan mahasiswa S2 yang berupa paparan hasil penelitian yang menggambarkan kemampuan mengelola riset dan pengembangan yang bermanfaat bagi masyarakat dan keilmuan.

## **Open Access**

### **Pengertian Open Access**

Dikutip dari Berlin dalam Saufa dan Hidayah (2018), *open access* ialah sumber komperhensif pada pengetahuan manusia dan sebagai warisan budaya yang telah disetujui oleh komunitas ilmiah. Kebijakan *open access* ini merupakan kebijakan yang telah dibuat atau disetujui oleh para ilmuwan dan sarjana untuk menerbitkan karya-karyanya di jurnal ilmiah secara gratis. Dengan tujuan agar semua orang dapat mengaksesnya tanpa harus membeli atau melanggan terlebih dahulu. Kebijakan *open access* ini juga dapat membantu menghilangkan hambatan dalam penyebaran

informasi, membantu masyarakat untuk saling bertukar pikiran dan lain sebagainya. Akan tetapi, ada juga sistem *open access* yang berbayar. Dimana penulis jurnal tersebut harus membayar agar karyanya dapat di *open access*-kan atau dapat dibaca oleh semua orang contohnya jurnal online.

Sebelum di *open access*-kan, jurnal-jurnal ilmiah tersebut hanya bisa diakses oleh orang-orang yang melanggannya saja. Penerbit jurnal ilmiah tersebut menarik harga yang relatif tinggi terhadap pelanggannya. Hal tersebut disebabkan karena adanya persaingan antar penerbit jurnal. Seiring berkembangnya waktu, dengan adanya aggregator harga-harga jurnal-jurnal ilmiah tersebut menjadi semakin tinggi. Di sisi lain, aggregator tersebut juga membuat masyarakat menjadi semakin sulit untuk melakukan penelitian dan mendapatkan informasi. Akan tetapi, tujuan mereka menutup akses tersebut ialah untuk menghindari plagiarisme yang dilakukan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab.

Dikutip dari Pendit dalam Saufa dan Hidayah (2018), Secara spesifik, *open access* merujuk pada literatur digital yang tersedia secara online, gratis, dan tidak terbatas dari semua ikatan atau hak cipta dan lisensi. Oleh karena itu, *open access* bergantung pada teknologi digital dan akses artikel ke jurnal-jurnal ilmiah dalam bentuk digital. Penerapan *open access* di lingkup perguruan tinggi dapat berupa pembukaan akses *institutional repository*. *Institutional repository* ini merupakan sebuah platform yang berfungsi untuk menampung puluhan bahkan ribuan artikel, jurnal, thesis, disertasi dan lain sebagainya dalam bentuk digital. Dengan adanya akses itu, masyarakat dapat melihat hasil karya ilmiah sebuah insitisi atau perguruan tinggi yang menerapkan hal tersebut.

### **Alasan Masyarakat Tidak Menyetujui Adanya Open Access**

Dengan adanya *open access* sebagian masyarakat khawatir jika nantinya tingkat plagiarisme di Indonesia terutama di lingkup perguruan tinggi semakin tinggi. Karena, semua orang dapat mengakses dengan mudah dan gratis artinya tidak harus berlangganan terlebih dahulu untuk dapat mengakses jurnal tersebut. Bahkan bisa saja karya tersebut di cypaste atau disalin oleh orang lain dan kemudian karya tersebut diakui sebagai karya miliknya.

Jika konteksnya berhubungan dengan rasa malu di perguruan tinggi yaitu mereka khawatir hasil karya ilmiah yang ditampilkan oleh mahasiswanya kurang bermutu atau kurang berkualitas dan dapat membuat malu institusi atau perguruan tinggi yang bersangkutan.

Kedua pemikiran itu harus dihilangkan, karena jika kita terus berfikir seperti itu maka pengetahuan kita akan sulit berkembang dan jika ada karya ilmiah mahasiswa yang berkualitas tidak dapat diketahui oleh masyarakat terutama para ilmuwan profesional. Serta jika ada kesamaan pada karya mahasiswa di lain institusi atau perguruan tinggi akan sulit terlihat. Dan hal tersebut memicu terjadinya plagiarisme pada karya ilmiah mahasiswa.

### **Tujuan Open Access**

Sekarang ini segala sesuatunya dapat dicari dengan mudah dan cepat hanya dengan melalui mesin pencarian (*search engine*). Kemudahan yang diberikan oleh mesin pencari tersebut, membuat kebanyakan mahasiswa melakukan plagiarisme. Plagiarisme yang paling sering dilakukan oleh mahasiswa yaitu menyalin hasil

karya ilmiah orang lain dan mengakuinya sebagai karya milik pribadi. Hal itu sering terjadi di negara Indonesia bahkan mungkin di negara-negara di kawasan Asia. Tapi tidak untuk di negara Barat. Mengapa bisa demikian? Karena budaya integritas akademik dan kemampuan penulisan ilmiah di Indonesia dan rata-rata negara Asia belum mapan sebagaimana di Barat.

Menurut Kayaoglu (2016), budaya akademik di negara barat sudah mulai mengembangkan “suara milik sendiri” menjadi tulisan (*teks*). Akan tetapi, budaya akademik di negara Asia masih belum bisa mengembangkan hal tersebut. Akibatnya, tingkat kasus plagiasi di negara-negara Asia relatif lebih tinggi dari pada di Barat. Tidak hanya itu, menurut Amsberry dalam Kayaoglu (2016), ide pengetahuan umum bervariasi dalam budaya Barat dan Asia, sehingga menimbulkan interpretasi yang berbeda tentang apakah penyalinan di anggap sebagai bentuk plagiarisme. Hal itu dapat diartikan bahwa persepsi atau anggapan tentang plagiarisme di negara Barat dan di negara Asia itu berbeda.

Di Indonesia, untuk meminimalisir tingginya tingkat plagiarisme dibuatlah *open access institutional repository (OAIR)*. *Open access institutional repository (OAIR)* merupakan sebuah platform institusional repositori yang didalamnya berisi karya-karya ilmiah yang *open access*. Publikasi karya ilmiah dengan kebijakan tersebut, kemungkinan dapat membuat mahasiswa yang ingin melakukan plagiarisme akan berpikir berkali-kali jika melakukannya. Karena, takut karya yang dibuatnya akan ketahuan.

Selain untuk meminimalisir tingginya tingkat plagiarisme, kebijakan *Open access* juga bertujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Karena, saat ini masih banyak jurnal-jurnal ilmiah yang berbayar dan tidak banyak pula perpustakaan yang mampu melanggan jurnal-jurnal ilmiah tersebut karena kurangnya dana yang dimiliki oleh perpustakaan.

Tujuan lain dari adanya kebijakan *open access* pada karya ilmiah mahasiswa adalah untuk memparkan hasil karya mahasiswa, mendorong semangat mahasiswa untuk tidak melakukan plagiarisme, mendorong semangat mahasiswa untuk menghasilkan karya-karya yang berkualitas artinya mereka tidak sembarangan menulis, dosen pembimbing dan jurusan akan lebih serius dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

### **Peran Pustakawan Terhadap Open Access**

Peran pustakawan terhadap *open access* dapat berupa keikutsertaan pustakawan dalam pengupload-an karya ilmiah seperti halnya thesis, disertasi, dan lain sebagainya. Mahasiswa hanya menyerahkan *soft copy*-nya saja dan yang mengupload adalah pihak perpustakaan atau pustakawan. Pengupload-an itu dilakukan di laman *repository* perguruan tinggi tersebut.

Menurut Pendit dalam Fatmawati (2013), strategi yang bisa dilakukan oleh pustakawan dalam menghadapi *open access* yaitu ikut serta dalam proses penelitian, penulisan ilmiah dan penerbitan jurnal, terlibat aktif dalam pengembangan dan perubahan sistem publikasi ilmiah. Keikutsertaan pustakawan tidak hanya pada hal-hal yang berhubungan dengan karya ilmiah saja, melainkan pustakawan juga dapat melakukan pengenalan *open access* kepada mahasiswa dan dosen. Pengenalan tersebut dapat melalui seminar maupun pelatihan tentang *open access*. Oleh karena

itu, pustakawan sebagai penyedia dan pengelola informasi harus memahami apa itu *open access*, bagaimana perkembangan *open access* dan lain sebagainya.

Tidak hanya itu, pustakawan juga harus ikut aktif dalam mempromosikan *institutional repository*. Tujuannya agar hasil karya ilmiah mahasiswa perguruan tinggi tersebut dapat diketahui oleh masyarakat dan para ilmuwan profesional. Promosi tersebut dapat dilakukan dengan cara memanfaatkan media sosial seperti halnya facebook, twitter, youtube, line, whatsapp, instagram dan lain sebagainya. Dengan tujuan untuk menghemat biaya dan memudahkan pemasaran. Media sosial yang paling sering digunakan untuk promosi adalah instagram. Karena, banyak di akses oleh pengguna media sosial dan instagram lebih memudahkan pustakawan dalam melakukan promosi karena lebih berfokus pada gambar sebagai media komunikasinya.

## SIMPULAN

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa plagiarisme merupakan sebuah cara pengambilan atau penjiplakan karya ilmiah orang lain yang kemudian karya tersebut diakui sebagai hasil karya miliknya. Faktor-faktor utama penyebab plagiarisme adalah kemajuan teknologi komunikasi. Upaya pustakawan untuk mengurangi tingkat plagiarisme dikalangan mahasiswa yaitu dengan membantu penerapan *open access institutional repository (OAIR)*. *Institutional repository* merupakan sebuah platform yang berfungsi untuk menampung puluhan bahkan ribuan artikel, jurnal, thesis, disertasi dan lain sebagainya dalam bentuk digital. Sedangkan, *open access* merupakan sebuah kebijakan, dimana semua orang dapat mengakses karya ilmiah yang ada tanpa harus melanggannya terlebih dahulu. Selain mengurangi tingkat plagiarisme, *open access* juga membantu tersebarnya ilmu pengetahuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfida, A. (2015). Menakar program literasi informasi melalui karya ilmiah mahasiswa. *AL-MAKTABAH*, 14(1). Retrieved from <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/al-maktabah/article/view/2252>
- Andayani, U. (2017). Penggunaan software Turn It In untuk mendeteksi tindakan plagiarisme. *AL-MAKTABAH*, 16(1). Retrieved from <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/al-maktabah/article/view/8086>
- Anshori, D. S. (n.d.). KARYA TULIS ILMIAH, 13.
- Fatmawati, E. (2013). *GERAKAN OPEN ACCESS DALAM MENDUKUNG KOMUNIKASI KEILMUAN*. 15(2), 11.
- Indarto, W. (2013). Analisis Karya Tulis (Skripsi) Tugas Akhir Mahasiswa Program Studi Administrasi Pendidikan Periode 2008/2009 dan 2009/2010. *Jurnal Educhild : Pendidikan Dan Sosial*, 1(1), 59-66.
- Iskandar, M. (2009). PENENTUAN CIRI-CIRI PLAGIARISME DALAM MAKALAH ILMIAH YANG MEREFERENSI SUMBER DALAM BAHASA ASING YANG DITERJEMAHKAN. *Bina Ekonomi*, 13(1). <https://doi.org/10.26593/be.v13i1.707.%p>
- Kayaoğlu, M. N., Erbay, Ş., Flitner, C., & Saltaş, D. (2016). Examining students' perceptions of plagiarism: A cross-cultural study at tertiary level. *Journal of*

- Further and Higher Education*, 40(5), 682–705.  
<https://doi.org/10.1080/0309877X.2015.1014320>
- Koswara, A. N. M. (2018). PENGARUH KEMUDAHAN AKSES INFORMASI INTERNET MELALUI KONTEKS SOSIAL PELAJAR TERHADAP KECENDERUNGAN TINDAKAN PLAGIARISME DALAM PENULISAN KARYA TULIS DI KALANGAN PELAJAR. *Masyarakat Telematika Dan Informasi: Jurnal Penelitian Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 9(1), 51–60.  
<https://doi.org/10.17933/mti.v9i1.115>
- Mahardika, I. M. P. (2015). PENGEMBANGAN SISTEM OTOMASI PENGOLAHAN KOLEKSI KARYA ILMIAH MAHASISWA BERBASIS WEB UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS LAYANAN PERPUSTAKAAN (Studi Kasus : Universitas Pendidikan Ganesha). *JST (Jurnal Sains Dan Teknologi)*, 4(1).  
<https://doi.org/10.23887/jst-undiksha.v4i1.4932>
- (PDF) Persepsi Mahasiswa Terhadap Plagiat. (n.d.). Retrieved May 18, 2019, from [https://www.researchgate.net/publication/322098685\\_Persepsi\\_Mahasiswa\\_Terhadap\\_Plagiat](https://www.researchgate.net/publication/322098685_Persepsi_Mahasiswa_Terhadap_Plagiat)
- Putra, R. Masri Sareb. 2011. Kiat Menghindari PLAGIARISME : How to Avoid Plagiarism. Jakarta : PT Indeks.
- Mustofa, M. (2018). PROMOSI PERPUSTAKAAN MELALUI INSTAGRAM. In *Disruptive Tecnology: Opportunities, Challenges For Libraries and Librarians* (pp. 268–283). Universitas Surabaya. Retrieved from <http://repository.isi-ska.ac.id/3015/>
- Saufa, A. F., & Hidayah, N. (2018). OPEN ACCESS DAN PERPUSTAKAAN DIGITAL: Tantangan Perpustakaan dalam Mengelola Repository di Perguruan Tinggi. *Pustakaloka*, 10(1), 113–123.  
<https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v10i1.1410>
- TYjuielika, L. T. (2009). OPEN ACCESS: MENYUBURKAN PLAGIARISME ?, 11, 4.
- Wibowo, A. (2012). Mencegah dan Menanggulangi Plagiarisme di Dunia Pendidikan. *Kesmas: National Public Health Journal*, 6(5), 195–200.  
<https://doi.org/10.21109/kesmas.v6i5.84>
- Windiana, L., & Arfa, M. (2016). PENGETAHUAN KONSEP LISENSI CREATIVE COMMONS DAN OPEN ACCESS DI KALANGAN PENGELOLA SITUS E-JOURNAL FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS DIPONEGORO. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 5(4), 201–210.
- Zalnur, M. (2012). PLAGIARISME DI KALANGAN MAHASISWA DALAM MEMBUAT TUGAS-TUGAS PERKULIAHAN PADA FAKULTAS TARBIYAH IAIN IMAM BONJOL PADANG. *Al-Ta lim Journal*, 19(1), 55–65.  
<https://doi.org/10.15548/jt.v19i1.6>